

**ANALISIS KEUNTUNGAN DAN EFISIENSI BIAYA PADA USAHATANI
PEPAYA (*Carica papaya* L.) DI KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN
JEMBER**

**ANALYSIS OF BENEFITS AND COST EFFICIENCY ON PAPAYA (*Carica papaya*
L.) BUSINESS IN JENGGAWAH DISTRICT, JEMBER REGENCY**

Muhammad Habbi Bullah¹, Fefi Nurdiana W., SP.MP² & Atok Ainur Ridho, SP., MP²

¹*Alumni Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember*

²*Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember*

email: mhd.habby@gmail.com

ABSTRAK

Pepaya adalah salah satu tanaman yang dapat tumbuh dengan baik di Indonesia, hampir semua bagian tanaman pepaya mempunyai manfaat mulai dari daun, getah, dan buah. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui keuntungan usahatani pepaya, (2) mengetahui efisiensi biaya usahatani pepaya, (3) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani pepaya. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan jenggawah Kabupaten Jember dengan sampel sebanyak 43 petani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis keuntungan, efisiensi biaya dan Cobb-douglas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Usahatani pepaya di Kecamatan Jenggawah menguntungkan pada tahun 2020 dengan nilai sebesar Rp Rp 49.422.238/ha/tahun. (2) Usahatani pepaya di Kecamatan Jenggawah efisien dalam penggunaan biaya dengan nilai R/C ratio sebesar 4,92. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani pepaya di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember secara positif dan signifikan yaitu luas lahan dan jumlah bibit, faktor produksi yang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan yaitu pupuk dan tenaga kerja, sedangkan faktor produksi yang mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan adalah pestisida.

Kata kunci : Efisiensi, keuntungan, usahatani pepaya.

ABSTRACT

Papaya is one of the plants that can grow well in Indonesia, almost all parts of the papaya plant have benefits ranging from leaves, sap, and fruit. The purpose of this study were: (1) determine the benefits of papaya farming, (2) determine the cost efficiency of papaya farming, (3) determine the factors that affect the production of papaya farming. The research was conducted in Jenggawah District, Jember Regency with a sample of 43 farmers. The method used in this study uses descriptive and quantitative methods. Data analysis using profit analysis, cost efficiency and Cobb-Douglas. The results showed that: (1) Papaya farming in Jenggawah District was profitable in 2020 with a value of Rp. 49,422,238/ha/year. (2) Papaya farming in Jenggawah District is efficient in cost use with an R/C ratio of 4.92. (3) The factors that positively and significantly affect the production of papaya farming in Jenggawah District, Jember Regency are land area and number of seeds, production factors that have a negative and significant influence are fertilizer and labor, while production factors that have a positive influence but not significant is pesticides.

Keywords: Efficiency, profit, papaya farming.

PENDAHULUAN

Pepaya (*Carica papaya* L.) adalah salah satu tanaman yang habitat aslinya hutan tropis, tetapi dapat tumbuh subur dengan baik di daerah sub-tropis, daerah basah hingga kering ataupun dataran rendah maupun pegunungan dan di Indonesia tanaman ini menyebar hampir di seluruh wilayah. Kegunaan pepaya cukup

beragam dan hampir semua bagian pepaya dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Daun mudanya dapat digunakan sebagai sayur, getah pepaya yang banyak mengandung enzim papain yang juga dapat diolah menjadi produk perdagangan dan banyak digunakan dalam berbagai makanan, minuman dan industri farmasi. Buahnya selain digunakan untuk memenuhi

kebutuhan gizi keluarga juga memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2005).

Pengembangan usahatani tanaman pepaya merupakan salah satu alternatif dalam penganekaragaman pertanian. Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi pepaya dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap pendapatan petani pepaya, perluasan kesempatan kerja dan peningkatan gizi masyarakat. Pemasaran buah pepaya juga cukup mudah, bahkan pada musim tertentu jumlah penawaran sering tidak dapat memenuhi permintaan pasar, sehingga harganya mahal. Oleh karena itu, peluang ini bisa dimanfaatkan untuk membudidayakan tanaman pepaya selain cara budidayanya juga tergolong mudah (Saparinto, 2011).

Jawa Timur merupakan salah satu wilayah penghasil pepaya terbesar di Indonesia dengan jumlah produksi pepaya yang dihasilkan adalah sebesar 3.630.080 kw. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Jawa Timur merupakan wilayah penyuplai pepaya terbesar bagi kebutuhan konsumsi pepaya di Indonesia. Jumlah produksi pepaya di Jawa timur dihasilkan oleh berbagai Kabupaten yang terdapat di Jawa Timur, salah satunya adalah Kabupaten Jember. Besarnya kontribusi Kabupaten Jember terhadap hasil hortikultura pepaya di Jawa Timur dapat dilihat berdasarkan jumlah produksi pepaya yang dapat dihasilkan. Jumlah produksi pepaya yang dapat dihasilkan oleh Kabupaten Jember adalah sebesar 124.548 kw. Apabila dibandingkan dengan jumlah produksi pepaya Jawa Timur kontribusi Kabupaten Jember pada hasil hortikultura pepaya adalah sebesar 3,43% (Pertiwi dkk, 2014). Hampir seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Jember mengusahakan buah pepaya. Misalnya saja pada Kecamatan Jenggawah yang merupakan penghasil komoditi pepaya.

Untuk mengetahui efisiensi usahatani, faktor produksi merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi buah pepaya di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, sehingga petani dapat memaksimalkan faktor produksi serta dapat meningkatkan produksi buah pepaya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mampu merumuskan tentang keuntungan yang didapatkan oleh petani dalam berusahatani pepaya, faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap produksi dan apakah usahatani pepaya di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember sudah efisien.

Rumusan masalah dari penelitian ini antara lain: (1) apakah usahatani pepaya di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember menguntungkan,

(2) apakah usahatani pepaya di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember sudah efisien dalam penggunaan biaya, (3) faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi produksi usahatani pepaya di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui keuntungan usahatani pepaya di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, (2) untuk mengetahui efisiensi biaya usahatani pepaya di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, (3) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani pepaya di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Method*) yakni di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Pemilihan obyek penelitian di kecamatan ini berdasarkan pertimbangan bahwa, kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan penghasil pepaya di Kabupaten Jember.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani yang datanya diambil dari sejumlah produksi satu tahun terakhir tahun 2020, sedang data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan mengambil data dari buku, jurnal maupun tulisan ilmiah yang sudah dibukukan dan dipublikasikan.

Metode Pengambilan Sampel

Jumlah keseluruhan responden pada penelitian ini sebanyak 43 Metode pengambilan

sampel yaitu dengan menentukan populasi populasi terkecil, sedang dan besar dari seluruh desa di wilayah Kecamatan Jenggawah. Jadi sampel yang diambil adalah berasal dari tiga desa.

Metode Analisis Data

1. Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu untuk mengetahui keuntungan usaha tani pepaya di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember maka menggunakan analisis pendapatan menurut Soekartawi (1995) yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Di mana :

Π = Keuntungan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Pengeluaran (Rp)

Untuk menguji hipotesis yang pertama maka menggunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

TR > TC: usahatani pepaya menguntungkan

TR < TC: usahatani pepaya tidak menguntungkan (rugi).

TR = TC: usahatani pepaya belum menguntungkan

2. Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu mengenai efisien biaya usahatani pepaya di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember maka menggunakan rumus menurut Soekartawi (2002) yaitu :

$$a = R/C$$

Keterangan :

a = R/C rasio

R = Total penerimaan

C = Total biaya

Untuk menguji hipotesis yang kedua maka menggunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Kriteria penilaian R/C rasio sebagai berikut:

R/C rasio > 1, usahatani pepaya efisien

R/C rasio = 1, usahatani pepaya belum efisien

R/C rasio < 1, usahatani pepaya tidak efisien

3. Untuk menjawab tujuan penelitian yang ketiga yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pepaya di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dengan menggunakan Fungsi Produksi model *Coob-Douglas*, hubungan antara variabel X dan Y tersebut secara matematik dirumuskan sebagai berikut (Sutiarso, 2010) :

$$Y_i = \beta_0 X_{1_i}^{\beta_1} X_{2_i}^{\beta_2} \dots X_{k_i}^{\beta_k} e^{\mu_i}$$

Diduga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani pepaya adalah luas lahan, jumlah bibit, jumlah pestisida, jumlah pupuk, dan jumlah tenaga kerja. Secara matematik, persamaan taksiran fungsi produksi dengan model regresi adalah:

$$\hat{Y} = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} e^{\mu_i}$$

di mana :

\hat{Y} = estimator dari Y = produksi usahatani ubi jalar (kg)

X_1 = luas lahan (ha)

X_2 = tenaga bibit

X_3 = jumlah pestisida

X_4 = jumlah pupuk

X_5 = jumlah tenaga kerja(th)

b_0 = konstanta (intersep).

b_1, b_2, \dots, b_5 = koefisien regresi variabel bebas

Untuk memudahkan pendugaan persamaan tersebut di atas, maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan. Persamaan regresi dinyatakan dalam bentuk persamaan logaritma dengan bilangan natural e = 2,71828, sehingga persamaannya menjadi :

$$\ln Y_i = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1i} + \dots + \beta_k \ln X_{ki} + \mu_i \ln e$$

di mana:

Y = variabel terikat (dependent variabel)

X = variabel bebas (independent variabel)

$\beta_0, \beta_1, \dots, \beta_k$ = koefisien regresi

$i = 1, 2, \dots, k$ = nomor observasi

$j = 1, 2, \dots, k$ = nomor variabel

Estimasi terhadap bentuk hubungan diatas adalah:

$$\ln \hat{Y} = \ln b_0 + \ln b_1 X_1 + \ln b_2 X_2 + \dots + b_k \ln X_k + e \ln \mu$$

di mana:

\hat{Y} = estimator dari Y

b_0 = estimator dari β_0

b_1, b_2, \dots, b_k masing-masing adalah estimator dari $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$

$\mu = \ln Y - \ln \hat{Y}$ = estimator dari kesalahan pengganggu (μ)

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam analisis untuk kepentingan estimasi dan interpretasinya meliputi:

- a) Pengujian keberartian koefisien regresi parsial secara keseluruhan

H_0 : semua koefisien regresi dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi tidak berbeda nyata dengan nol, atau

$$b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Ha : tidak salah satu koefisien regresi dari faktor yang berpengaruh terhadap produksi berbeda nyata dengan nol, atau $b_j \neq 0$

Pengujian hipotesis dilakukan secara statistik menggunakan uji F dengan formulasi sebagai berikut :

di mana :

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel bebas

- b) Pengujian keberartian koefisien regresi parsial secara individual. Untuk faktor yang berpengaruh positif terhadap produksi yang diajukan hipotesis statistik sebagai berikut :

H₀: Koefisien regresi dari faktor produksi tertentu tidak berpengaruh positif terhadap produksi lebih kecil dari sama dengan nol, atau $b_j \leq 0$.

Ha: Koefisien regresi dari faktor produksi tertentu berpengaruh positif terhadap produksi lebih besar nol, atau $b_j > 0$.

- c) Untuk faktor yang berpengaruh negatif terhadap produksi yang diajukan hipotesis statistik sebagai berikut :

H₀: Koefisien regresi dari faktor produksi tertentu tidak berpengaruh negatif terhadap produksi, atau $b_j \geq 0$.

Ha: Koefisien regresi dari faktor produksi tertentu berpengaruh negatif terhadap produksi, atau $b_j < 0$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keuntungan

Tujuan akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan usahatani adalah diperolehnya keuntungan yang maksimum. Produktivitas yang tinggi tidak menjamin bahwa petani akan mendapatkan keuntungan yang maksimum dari usahatannya. Besarnya keuntungan yang akan diterima petani tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh harga dan besarnya biaya yang dikeluarkan. Keuntungan yang tinggi juga dapat diperoleh apabila petani dapat menghemat biaya yang dikeluarkan, dengan asumsi tingkat penerimaan dipertahankan tetap. Rata-rata tingkat keuntungan usahatani pepaya di Kecamatan Jenggawah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keuntungan Per Hektar Usahatani Pepaya di Kecamatan Jenggawah Tahun 2020

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Produksi	kg	40.242
2	Harga Jual	Rp/kg	1.541,05
3	Penerimaan	Rp	62.014.884
4	Total Biaya	Rp	12.592.645
5	Keuntungan	Rp	49.422.238

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata total produksi pada usahatani pepaya adalah sebesar 40.242 kg/ha dengan rata-rata harga jual Rp 1.541,05/kg. Untuk harga jual pepaya per kg yang berlaku di petani yang di jual ke pengepul. Sementara itu, rata-rata total penerimaan usahatani pepaya di Kecamatan Jenggawah adalah sebesar Rp 62.014.884/ha.

Usahatani pepaya di Kecamatan Jenggawah di butuhkan biaya total sebesar Rp 12.592.645/ha, dan keuntungan usahatani pepaya di Kecamatan Jenggawah sebesar Rp 49.422.238/ha.

2. Analisis Efisiensi Usahatani Pepaya di Kecamatan Jenggawah Tahun 2020

Efisiensi usahatani pepaya dianalisis dengan RC-ratio. RC-ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya usahatani pepaya. Efisiensi biaya menentukan pendapatan (keuntungan) usahatani. Jika penggunaan biayanya efisien, maka pendapatannya lebih besar. Beberapa cara untuk meningkatkan nilai efisiensi biaya usahatani pepaya adalah dengan meningkatkan mutu dan kualitas pepaya melalui perbaikan teknik budidaya dan mengelola pengeluaran untuk biaya usahatani sebaik mungkin.

Tabel 2. Efisiensi Usahatani Pepaya di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2020

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Penerimaan	Rp	62.014.884
2	Total biaya	Rp	12.592.645
3	RC-ratio		4,92

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

Usahataninya pepaya di Kecamatan Jenggawah layak untuk diusahakan dan sangat menguntungkan berdasarkan tabel (6.2). Nilai R/C ratio untuk petani pepaya di Kecamatan Jenggawah untuk lahan seluas 1 Ha pada tahun 2020 sebesar 4,92. Artinya, setiap Rp 1.000 biaya usahatannya yang dikeluarkan, menghasilkan penerimaan Rp.4.920.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Pepaya di Kecamatan Jember

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap produksi pepaya di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember adalah luas lahan, jumlah bibit, jumlah pestisida, jumlah pupuk, jumlah tenaga kerja. Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani pepaya dapat dilihat pada Tabel 6.3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahataninya Pepaya Tahun 2020

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	T	Sig
Konstanta	b_0	9,677	17,268	0,000
Luas Lahan	b_1	0,888***	21,722	0,000
Jumlah bibit	b_2	0,224***	3,284	0,002
Jumlah pestisida	b_3	0,005 ^{ns}	1,512	0,138
Jumlah Pupuk	b_4	-0,093*	-1,909	0,064
Jumlah tenaga kerja	b_5	-0,187*	-1,893	0,066
Std.Error Estimasi	Se	0,068		
R Square	R^2	0,970		
Adjusted R Square	\bar{R}^2	0,966		
F-Hitung		243,427***		0,000
F-Tabel		2,63		
T-Tabel		2,03		
N		43		

Keterangan: Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dua arah, dimana ** *menyatakan signifikan pada taraf uji 1% , * signifikan pada taraf uji 10% dan ns menyatakan tidak signifikan

Sumber : Data primer diolah (2021).

Berdasarkan hasil analisis regresi fungsi produksi usahatani pepaya, maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 243,427$ dengan signifikan pada $\alpha = 5\%$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa produksi pepaya secara bersama-sama dipengaruhi oleh faktor; luas lahan, jumlah bibit, jumlah pestisida, jumlah pupuk, dan jumlah tenaga kerja.

Dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2 adjusted) sebesar 0,966 menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimasukkan kedalam model dapat menjelaskan variasi variabel terikat (produksi usahatani pepaya) secara baik sekitar 99,6%, sedangkan 0,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model, misalnya curah hujan dan iklim.

Menurut Sugiono (2011), uji t digunakan untuk menguji sendiri-sendiri secara signifikan hubungan variabel independen (variabel X) dengan variabel dependen (variabel Y), dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) syaratnya:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen mempunyai hubungan yang

signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen tidak mempunyai keeratan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji koefisien regresi parsial atau uji t, di dapatkan hasil persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = 9,676 + 0,888 \ln X_1 + 0,224 \ln X_2 + 0,005 \ln X_3 - 0,093 \ln X_4 - 0,197 \ln X_5$$

$$Y = 15,944,917 X_1^{0,888} X_2^{0,224} X_3^{0,005} X_4^{-0,093} X_5^{-0,197}$$

1. Luas Lahan (X_1)

Pada fungsi produksi usahatani pepaya, luas lahan berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,888 dengan t-hitung sebesar 21,722 menunjukkan menggunakan luas lahan yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani pepaya. Secara

ekonomis menunjukkan bahwa suatu peningkatan luas lahan sebesar 1% akan mengakibatkan tingkat produksi petani meningkat sebesar 0,888%. Dalam kondisi seperti ini petani dalam melakukan usahatani pepaya masih dapat melakukan perluasan lahan karena dari pertimbangan hasil produksi berpengaruh positif. Jika dilihat secara grafik luas lahan ini berada pada daerah rasional II.

2. Bibit (X2)

Pada fungsi produksi usahatani pepaya, bibit berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,224 dengan t-hitung sebesar 3,284 sedangkan t-tabel sebesar 2,03, artinya penggunaan bibit berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani pepaya. Secara ekonomis menunjukkan bahwa suatu peningkatan bibit sebesar 1% akan mengakibatkan tingkat produksi petani meningkat sebesar 0,224%. Dalam kondisi seperti ini petani dalam melakukan usahatani pepaya masih dapat melakukan penambahan bibit karena dari pertimbangan hasil produksi berpengaruh positif. Jika dilihat secara grafik jumlah bibit ini berada pada daerah rasional II.

3. Pestisida (X3)

Pada fungsi produksi usahatani pepaya, jumlah pestisida berpengaruh tidak signifikan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,005 dengan t-hitung sebesar 1,512 sedangkan t-tabel sebesar 2,03, artinya penggunaan jumlah pestisida yang digunakan berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi usahatani pepaya. Secara ekonomis menunjukkan bahwa suatu peningkatan jumlah pestisida sebesar 1% akan mengakibatkan tingkat produksi petani meningkat sebesar 0,005 %. Jika dilihat secara grafik faktor pestisida berada pada daerah rasional II.

4. Pupuk (X4)

Pada fungsi produksi usahatani pepaya, jumlah pupuk berpengaruh tidak signifikan dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,093 dengan t-hitung sebesar -1,909 sedangkan t-tabel sebesar 2,03, artinya penggunaan jumlah pupuk berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi usahatani pepaya. Secara ekonomis menunjukkan bahwa suatu peningkatan jumlah pupuk sebesar 1% akan mengakibatkan tingkat produksi petani menurun sebesar -0,093%. Jika dilihat secara grafik faktor Pupuk berada pada daerah irrasional III.

5. Tenaga Kerja (X5)

Pada fungsi produksi usahatani pepaya, jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,197

dengan t-hitung sebesar -1,893 sedangkan t-tabel sebesar 2,03, artinya penggunaan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani pepaya. Secara ekonomis menunjukkan bahwa suatu peningkatan tenaga kerja sebesar 1% akan mengakibatkan tingkat produksi petani menurun sebesar -0,197%. Jika dilihat secara grafik faktor tenaga kerja berada pada irrasional III.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Usahatani pepaya di Kecamatan Jenggawah menguntungkan pada tahun 2020 dengan nilai sebesar Rp 49.422.238/ha/tahun.
2. Usahatani pepaya di Kecamatan Jenggawah efisien dalam penggunaan biaya dengan nilai R/C ratio sebesar 4,92.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani pepaya di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember secara positif dan signifikan yaitu luas lahan dan jumlah bibit, faktor produksi yang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan yaitu pupuk dan tenaga kerja, sedangkan faktor produksi yang mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan adalah pestisida.

Saran :

1. Kepada Petani :
Untuk meningkatkan produksi pepaya petani dapat menambah luas lahan dan menambah jumlah bibit serta mengurangi penggunaan penggunaan pupuk dan tenaga kerja.
2. Kepada Pemerintah :
Pemerintah hendaknya berperan aktif melalui program penyuluhan sehingga petani mendapat pengetahuan baru dan menghasilkan panen yang optimal, baik secara kuantitas dan kualitas.
3. Penelitian ini perlu dilanjutkan mengenai usahatani pepaya di wilayah lain diluar Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, untuk mengetahui apakah memiliki potensi dan prospek yang sama atau lebih baik dari Kecamatan atau bahkan Kabupaten tempat penelitian.

Daftar Pustaka

- BPS. 2020. *Indonesia dalam angka 2020*. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- BPS Kabupaten Jember. 2020. *Jember Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Jember

- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2005. *Kinerja Pembangunan Sistem dan Usaha Agribisnis Hortikultura*. Departemen Pertanian. Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura. Jakarta.
- _____. 2012. *Tanaman Buah Pepaya*. Departemen Pertanian. Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura. Jakarta.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Saparinto, C. 2011. *Bisnis Pertanian Menguntungkan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis usahatani*. Jakarta (ID): UI Press. Jakarta.
- _____. 2002. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*, Cetakan ke 3. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA. Bandung.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutiarso, E. 2010. *Analisis Regresi Sederhana*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember. Jember.

